



ASISTEN DEPUTI URUSAN SEJARAH NASIONAL
DEPUTI BIDANG SEJARAH DAN PURBAKALA
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,

LAWATAN SEJARAH TINGKAT NASIONAL KETIGA

MAKASSAR - SELAYAR

Direktorat
budayaan

2
S



JAKARTA 2005.

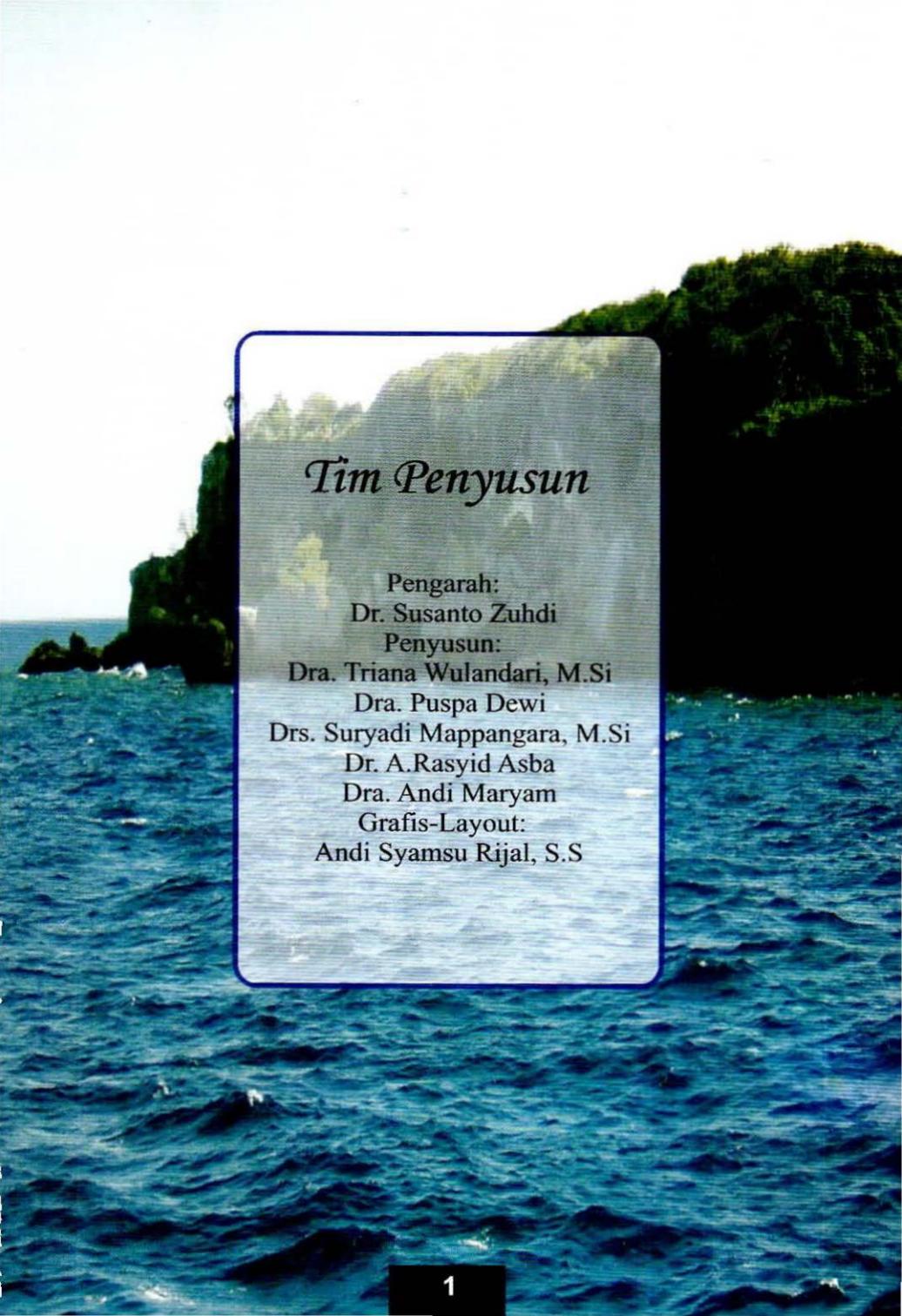


ASISTEN DEPUTI URUSAN SEJARAH NASIONAL
DEPUTI BIDANG SEJARAH DAN PURBAKALA
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,

LAWATAN SEJARAH TINGKAT NASIONAL KETIGA

MAKASSAR - SELAYAR

JAKARTA 2005.



Tim Penyusun

Pengarah:

Dr. Susanto Zuhdi

Penyusun:

Dra. Triana Wulandari, M.Si

Dra. Puspa Dewi

Drs. Suryadi Mappangara, M.Si

Dr. A.Rasyid Asba

Dra. Andi Maryam

Grafis-Layout:

Andi Syamsu Rijal, S.S

DAFTAR ISI

↳ Pendahuluan

Latar Belakang

Apa itu Lawatan Sejarah

Tujuan

Tema Lawatan

Alasan Pemilihan Lokasi Lawatan

Peserta

Penyelenggara

Apa saja Kegiatannya

Waktu Pelaksanaan

Jadwal

↳ Peta Rute Lasenas III

↳ Benteng Ujung Pandang

↳ Masjid Tua Katangka

↳ Makam Arung Palakka

↳ Makam Syekh Yusuf

↳ Makam Sultan Hasanuddin

↳ Balla Lompoa Gowa

↳ Benteng Somba Opu

↳ Makam Pangeran Diponegoro

↳ Makam Datuk Ribandang

↳ Monumen Korban 40.000 Jiwa

↳ Monumen Mandala

↳ Gong Nekara Selayar

↳ Jangkar Raksasa dan Meriam Selayar

↳ Perkampungan Masyarakat Nelayan Tradisional Padang di Selayar

↳ Makam Datuk Ditiro di Bulukumba

↳ Loji Dagang di Benteng Selayar

↳ Bio Data Peserta

↳ Daftar Peserta



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pernah ada pendapat yang mengatakan bahwa maraknya konflik sosial-politik di kalangan masyarakat-bangsa baik yang bercorak horizontal maupun vertikal, sampai beberapa waktu belakangan ini sebagian disebabkan oleh kegagalan tujuan pembelajaran sejarah di sekolah. Karakteristik materi sejarah yang lebih ditekankan tentang konflik dan perang antar kerajaan di Nusantara membekaskan ingatan kolektif yang traumatik. Celaknya, sejarah semacam itu tidak segera hilang dari ingatan kolektif masyarakat tertentu dalam konteks Indonesia sekarang. Dalam suatu seminar di Banda Aceh (2002) ada yang mengatakan bahwa kerajaan Siak bertindak "khianat terhadap Aceh" oleh karena kerjasamanya dengan VOC. Memang benar, dalam perjalanan sejarahnya, kerajaan Siak menandatangani kontrak dengan VOC pada pertengahan abad XVII, tetapi tindakan itu dapat dimengerti karena kedudukannya terancam oleh kekuatan Aceh. Pada masa itu Aceh merupakan kerajaan yang kuat, tidak hanya di Sumatera, bahkan sampai ke Semenanjung Malaya.

Sebutan "orang Selatan" memiliki makna tertentu dan membekas bagi orang Buton, Sulawesi Tenggara. "Orang Selatan" berarti potensi "ancaman" traumatik oleh karena faktor yang terbentuk dari masa lampau. Ketika terdesak akibat serangan pasukan Sultan Hasanuddin dari Gowa, Arung Palakka mendapat "suaka politik" Sultan Buton. Tak ayal Buton pun kemudian menjadi sasaran Gowa yang perkasa ketika itu. Tidak hanya sekali Buton diserbu pasukan Hasanuddin. Ketika Buton dikelung angkatan laut Gowa secara besar-besaran pada tahun 1655, pasukan VOC dengan komandan Cornelius Speelman membebaskannya. Peristiwa-peristiwa seperti ini memerlukan penjelasan historis yang komprehensif karena Sultan Hasanuddin kemudian ditetapkan sebagai "pahlawan nasional". Apakah itu berarti mereka yang telah "bekerjasama dengan VOC/Belanda" dicap sebaliknya? Dalam kaitan ini maka sebuah "interpretasi" tentang hubungan antarkerajaan ketika itu perlu mendapat penjelasan yang kontekstual.

Sejarah terus berjalan. Ketika Sombaopu pelabuhan kerajaan Gowa, dihancurkan Speelman, para pejuang Makassar berpencar di perairan dan wilayah Nusantara lainnya. Karaeng Galesong meninggalkan daerahnya dan menyerang Bima dan Dempo, daerah yang menjadi "milik" VOC, sesuai isi perjanjian Bungaya (1669). Pada tahun 1675, Galesong menuju Jawa Timur. Di sana pasukan Makassar dapat melakukan pendekatan terhadap Trunajaya yang melawan VOC.

Hubungan antara Galesong dan Trunajaya semakin erat karena adanya perkawinan antara Galesong dan saudara perempuan Trunajaya pada tahun itu juga. Meskipun sempat timbul perselisihan, Karaeng Galesong kembali berpihak pada Trunajaya yang terus terdesak oleh pasukan VOC. Pasukan Galesong membangun pertahanan di Bangil dan Kapar, di sebelah utara Sungai Porong. Pada 3 September 1679, tempat itu diserang pasukan VOC di bawah pimpinan Arung Palakka. Karaeng Galesong bertahan di Ngantang, Malang. Setelah dalam perlawanan yang sengit ia tertangkap dan ditawan hingga wafat lalu dimakamkan di Ngantang, kini sebuah kecamatan di kabupaten Malang Jawa Timur. Masyarakat setempat memberi gelar kepadanya "Mbah Raja" (karaeng merupakan kepala daerah di Sulawesi yang juga berarti "raja"). Hingga kini makamnya menjadi salah satu tempat ziarah di Jawa Timur.

Meskipun masih bercorak kedaerahan, skala perlawanan kolonialisme Belanda dalam abad ke-19 semakin luas dan berpengaruh bagi proses perjuangan awal menuju pembentukan "keindonesiaan". Dengan *exorbitante rechten* (hak istimewa) pemerintah kolonial Belanda menjalankan praktik "mengasingkan" atau "membuang" para pejuang dari daerahnya ke berbagai tempat lainnya di Nusantara. Berbagai tempat pengasingan itu dapat dilihat sebagai pertautan simpul-simpul yang memperjuangkan pembebasan dan kemerdekaan bangsa. Memang tidak serta merta menjadi pendorong bagi masyarakat Sumedang dalam bertindak secara politik terhadap Belanda ketika Cut Nyak Dien diasingkan pada tahun 1894 dan kemudian wafat dan dimakamkan di sana pada tahun 1908. Pertautannya dengan masyarakat setempat dapat dilihat dari aspek sosio-kultural. Ia masih sempat memberi pelajaran agama dan ketokohnya hidup di hati warga Sumedang saat itu dan dalam waktu yang cukup lama.

Episode sejarah seperti diatas masih banyak ditemukan dari berbagai daerah dan periode yang lain. Begitu pula aspek-aspek kehidupan yang menggambarkan sejarah dari masyarakat di kepulauan Indonesia. Dari sejarah itulah didapatkan materi yang dapat digunakan untuk tujuan membangun bangsa

Dengan demikian banyak materi yang jika dipilih dan dikemas dapat menjadi faktor perekat bangsa. Terdapat 4 (empat) perekat ke-Indonesiaan, menurut Prof. Dr. Kuntowijoyo;

1. Pelayaran nusantara
2. Bahasa Indonesia
3. Bekas wilayah "*Pax Neerlandica*" dan
4. Pengalaman bersama sejak kemerdekaan 1945

Dapat pula ditambahkan bahwa diaspora suku bangsa di kepulauan kita, juga merupakan faktor penting sebagai simpul-simpul perekat bangsa. Oleh sebab itu sudah sepatutnya kita mengangkat simpul-simpul perekat bangsa yang ada di dalam materi pelajaran Sejarah.

Sebagai bangsa bahari yang berorientasi kepada laut, kita harus memperhatikan kembali pelayaran sebagai faktor integrasi bangsa. Nenek moyang kita telah memperlihatkan kemampuan membuat perahu dan mengarungi lautan dan Samudera. Dalam rangka memperingati 60 th kemerdekaan saat ini merupakan kesempatan emas untuk membangkitkan kembali semangat kebaharian generasi muda untuk menjaga lautan kita yang luas dan pulau yang ribuan jumlahnya dari ancaman pihak asing.

Dengan semakin berkurangnya jam mata pelajaran Sejarah di kelas, maka perlu diciptakan kemasan materi dan model yang dapat dilaksanakan di luar kelas/sekolah. Atas dasar itulah Asdep Urusan Sejarah Nasional membuat rangkaian kegiatan pada tanggal 16-21 Agustus 2005 yang disebut dengan Lawatan Sejarah Tingkat Nasional III dengan tema "Pelayaran Makassar Selayar Merajut Simpul-Simpul Maritim Perekat Bangsa".

2. Apa itu Lawatan Sejarah

Lawatan sejarah adalah suatu kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah (a trip to historical sites) yang merupakan simpul-simpul orientasi nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkokoh integrasi bangsa.

Lawatan sejarah Tingkat Nasional tahun ini merupakan lawatan yang ke III kalinya. Lawatan I (pertama) dengan tema: "Merajut Simpul-Simpul Perekat Keindonesiaan" telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2003 dengan mengunjungi tempat-tempat pengasingan dan makam para tokoh pejuang bangsa di Pulau Jawa yang berasal dari pulau-pulau lain, antara lain: tempat pembuangan tokoh pergerakan Hatta dan Syahrir di Sukabumi, bangunan-bangunan tua di Bandung seperti Penjara Banceuy, Penjara Sukamiskin (penjara Sukarno), Gedung Landraad, Makam Pejuang Cut Nyak Dhien di Sumedang, Makam Yacob Ponto di Kuningan, Lokasi Perjanjian Linggarjati, dan Makam Karaeng Galesong di Sumedang. Kegiatan lawatan pertama ini mendapat sambutan dan antusiasme dari peserta baik siswa maupun guru yang mewakili seluruh provinsi di Indonesia.

Lawatan Sejarah Kedua dilaksanakan di Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2004 dengan tema: "Dari Sabang kita merajut Simpul-Simpul Keindonesiaan". Juga mendapat sambutan dan gairah kesejarahan dari seluruh peserta terutama dari masyarakat Aceh. Selain itu, lawatan sejarah II di Aceh ternyata memiliki arti khusus, karena tidak lama kemudian terjadi bencana alam dan Tsunami di Aceh yang melululantakkan bumi Serambi Mekah termasuk tempat-tempat dan bangunan sejarah yang telah dikunjungi

3. Tujuan

- 3.1. Memfasilitasi forum silaturahmi antar peserta dari berbagai daerah
- 3.2. Membangkitkan kesadaran sejarah dan menyamakan persepsi di kalangan generasi muda dari berbagai keragaman budaya menjadi semangat persatuan untuk memperkuat ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3.3. Menghidupkan nilai-nilai dan semangat kebaharian di kalangan generasi muda
- 3.4. Menghidupkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah kepada generasi bangsa.
- 3.5. Membuka cakrawala yang luas kepada generasi bangsa tentang keragaman budaya bangsa Indonesia dan simpul-simpul yang merajut keberagaman
- 3.6. Memperkenalkan obyek-obyek peninggalan sejarah dan budaya guna menumbuhkan sikap gemar melestarikan, melindungi, dan memelihara peninggalan sejarah dan tradisi.
- 3.7. Menemukan dan mempraktikkan formula baru bagi dunia pendidikan tentang metodologi pengajaran sejarah yang menarik dan tidak membosankan.
- 3.8. Mendorong perjalanan wisata nusantara .

4. Tema Lawatan

Tema yang dipilih dalam Lawatan kali ini adalah:

"Pelayaran Makassar-Selayar, Merajut Simpul-Simpul Maritim Perekat Bangsa".

Pemilihan tema didasarkan atas pertimbangan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang saling dihubungkan oleh selat dan lautan yang luas.

5. Alasan Pemilihan Lokasi Lawatan

Kegiatan lawatan tahun ini berlokasi di Makassar-Selayar. Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan tema lawatan yang berkaitan dengan sejarah kemaritiman Indonesia bagian timur. Makassar-Selayar dikenal sebagai kota pelabuhan utama dan jalur yang pernah mencapai kejayaan dimana ramai disinggahi oleh para pedagang yang dibuktikan oleh obyek-obyek yang akan dikunjungi nantinya. Beberapa lokasi bersejarah yang merupakan simpul-simpul perekat ke Indonesiaan seperti: Makam Pangeran Diponegoro, Makam Syekh Yusuf (diasingkan dan meninggal di Afrika Selatan), Makam Sultan Hasanuddin, Makam Arung Palakka, Benteng Ujung Pandang (Fort Rotterdam), Monumen Korban 40.000 Jiwa (Bukti kekejaman Westerling), Monumen Mandala, Museum Lagaligo, Museum Negeri Makassar, Benteng Somba Opu, Makam Datuk Ribandang (di Makassar), Makam Datuk Ditiro (di Bulukumba), Gong Nekara, Masyarakat Nelayan Tradisional Padang, dan Jangkar Raksasa di Selayar.

6. Peserta

± 150 siswa-siswi SMU (sekolah Menengah Umum) dan guru Sejarah terbaik dari seluruh Indonesia

7. Penyelenggara

Penyelenggara kegiatan ini adalah Asdep Urusan Sejarah Nasional, Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar serta Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan.

8. Apa saja kegiatannya

- ✍ Mengunjungi berbagai tempat bersejarah yang merupakan simpul-simpul perekat bangsa
- ✍ Membuat karya tulis mengenai makna peristiwa di lokasi yang dikunjungi.
- ✍ Tujuannya untuk memberikan pembelajaran sejarah dalam menuangkan pikiran dan pandangan dari hasil perjalanan serta untuk mengetahui apresiasi terhadap sejarah.
- ✍ Diskusi /ceramah dari nara sumber untuk menambah wawasan kesejarahan
- ✍ Pemutaran film dokumenter tentang sejarah perjuangan masyarakat setempat
- ✍ Pentas seni menampilkan kesenian daerah masing-masing dari peserta lawatan.

9. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan lawatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 16-21 Agustus 2005. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	KET.
Selasa		
16 Agustus 2005		
08.00 - 17.00 WITA	- Peserta tiba di Makassar/Registrasi ke Panitia	Makassar
12.00 WITA	- Makan Siang	Di Penginapan
18.30 - 19.00 WITA	- Makan Malam	
19.00 - 20.00 WITA	- Pembukaan :	MC: BKSNT MKS
	✍ Sambutan Asdep Urusan Sejarah Nasional	
	✍ Sambutan Deputi Bid. Sejarah dan Purbakala	
	✍ Perkenalan Miss Asean asal Indonesia (Imelda Fransiska)	Dipandu Drs. Suriadi Mappangara M. Hum dan Dra. Triana
20.00 - 20.30 WITA	- Rehat	Wulandari, M.Si
20.30 - 22.00 WITA	- Ceramah dan Diskusi : Pembicara; Dr. Anhar Gonggong Topik " <i>Arung Palakka-Hasanuddin: Berdamai dengan Sejarah</i> "	Moderator: Dr. Susanto Zuhdi
Rabu		
17 Agustus 2005		
07.00 WITA	- Sarapan pagi	Makassar
08.00 WITA	- Mengikuti upacara HUT RI di Kantor Gubnr (Peserta siswa/i memakai pakaian daerah masing-masing)	
12.00 - 13.00 WITA	- Upacara Pembukaan dan Pelepasan Peserta LASENAS III oleh Gubernur Provinsi Sulsel	Gub. Prop. Sulsel
13.00 - 17.00 WITA	- Makan siang - Lawatan di Kota Makassar : A. Benteng Ujung Pandang (Fort Rotterdam) B. Monumen Mandala C. Makam Pangeran Diponegoro D. Makam Syekh Yusuf dan Masjid Tua Katangka E. Makam Sultan Hasanuddin F. Makam Arung Palakka G. Benteng Somba Opu	

17.00 WITA	Kembali ke Penginapan/istirahat	Penginapan
19.00 WITA	Makan malam	
20.00 WITA	- Diskusi kelompok dipimpin oleh Mentor di Benteng Fort Rotterdam - Penilaian naskah lomba mengarang (Tim Pnlai)	Benteng Fort Rotterdam Drs. Agus Waluyo
Kamis		
18 Agustus 2005		
05.00 WITA	Persiapan dan sarapan pagi	Penginapan
06.00 WITA	Berangkat menuju Bulukumba-Bira	(BUS)
12.13 - 13.00 WITA	- Melihat pembuatan Kapal Phinisi di perkampungan nelayan tradisional Bira - Makan siang di pantai Bira	Bira, Bulukumba Pantai Bira
14.00 WITA	Menuju Pulau Selayar	Kapal Ferry
16.00 WITA	Tiba di Pulau Selayar (Pelabuhan Selayar)	(BUS)
17.00 WITA	Tiba di Kota Selayar	Benteng, Kota Slyr
17.30 WITA	Check in di Penginapan	
19.00 WITA	Makan malam	Aula tertutup
20.00 - 22.00 WITA	- Ramah tamah dengan Bupati Selayar dan Tokoh Masyarakat - Diskusi / ceramah : - Dr. Rasyid - Tokoh Daerah	Rumah Jabtan Bupati Selayar Moderator: Dr. Susanto Zuhdi
Jumat		
19 Agustus 2005		
07.00 WITA	Sarapan pagi	
08.00 - 12.00 WITA	Lawatan di Pulau Selayar: - Gong Nekara - Jangkar Raksasa dan meriam kuno - Perkampungan nelayan tradisional Padang	Selayar (Bus)
13.00 WITA	Makan siang	Penginapan
14.00 - 16.00 WITA	Acara ramah tamah dan dialog kesejarahan bersama siswa/i peserta perkemahan Makan malam Malam Kesenian/Pamitan (Peserta Lasenas III dan siswa/i Selayar menampilkan kesenian daerah masing masing	Aula Penginapan Lapangan terbuka (samping rumah Jabatan Bupati Selayar)

Sabtu

20 Agustus 2005

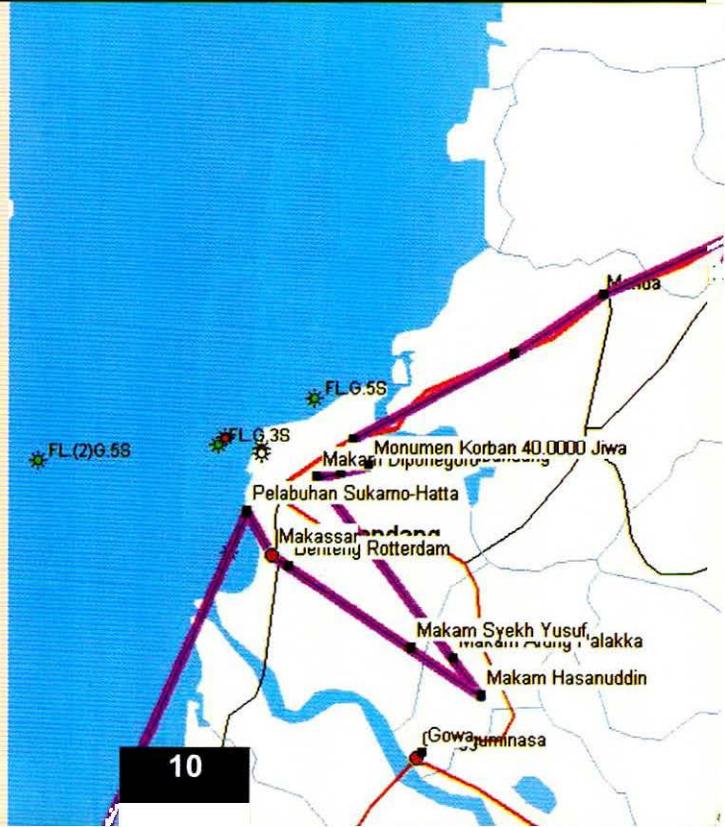
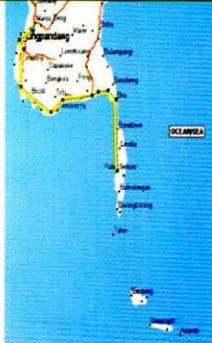
17.00 WITA	Sarapan pagi	
08.00 WITA	Menyeberang Selayar - Bulukumba	Kapal Ferry
12.00 - 13.00 WITA	Makan siang di Bulukumba	Rumah
14.00 - 17.00 WITA	Berangkat ke Makassar	Tradisional
18.00 WITA	Tiba di Makassar	Bulukumba
19.30 WITA	Makan malam	
20.00 WITA	Penutupan dan Malam Kesenian :	Makassar
	- Laporan	
	- Sambutan	
	- Pengumuman hasil lomba Mengarang	
	- Kesenian/Ramah tamah	

Minggu

21 Agustus 2005

07.00 WITA	Sarapan pagi	
08.00 WITA	Persiapan kembali ke daerah masing-masing	Makassar
10.00 WITA	Cek out/menjuju Bandara Sultan Hasanuddin	(BUS)

PETA RUTE LASENAS III







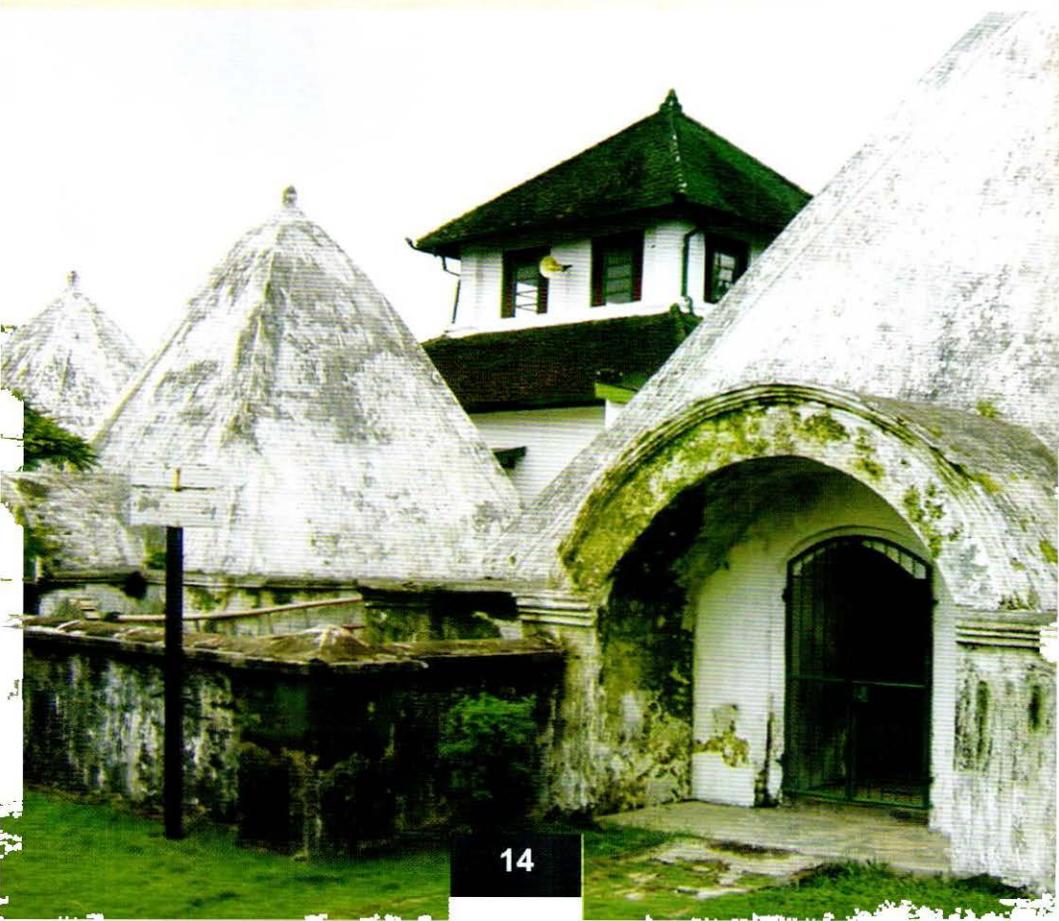
Benteng Ujung Pandang atau Fort Rotterdam, terletak di Kelurahan Baru, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Benteng ini menyerupai Penyu (menurut orang Makassar), dan menurut Francois Valentine berbentuk Double Triangle (segitiga kembar). Benteng Ujung Pandang dibangun pada masa pemerintahan Raja Gowa IX *Tumapparisi Kallonna*, yang pembangunannya diselesaikan oleh Raja Gowa X *Daeng Bonto Karaeng Lakiung (Karaeng Tunipallangga)*. Tahun 1634 tembok benteng ditata kembali atas perintah Raja Gowa XIV (*I Mangerangi Daeng Manrabia Sultan Alauddin*). Setelah Perjanjian Bungaya 18 Nopember 1667, Benteng Ujung Pandang jatuh ketangan Kompeni dan berubah nama menjadi FORT ROTTERDAM, nama yang diberikan oleh Speelman sesuai nama tempat kelahirannya di Belanda, sedangkan nama Benteng Ujung Pandang karena letaknya pada sebuah Tanjung (ujung) yang banyak ditumbuhi pohon pandan. Orang Makassar juga sering menyebutnya dengan nama *Kota Towayya* yang berarti kota lama. Pada zaman revolusi (1945-1950) difungsikan sebagai tempat penampungan orang-orang yang setia kepada Belanda. 1970 dikosongkan untuk dipugar dan dibangun, 1977 diresmikan sebagai Pusat Kebudayaan Sulawesi Selatan. Sampai sekarang ini masih berfungsi sebagai Museum Lagaligo dan BP3 (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala) Makassar. Di Benteng Rotterdam ini pula sempat disurvei wisma atau penginapan yang tersedia di lokasi ini.

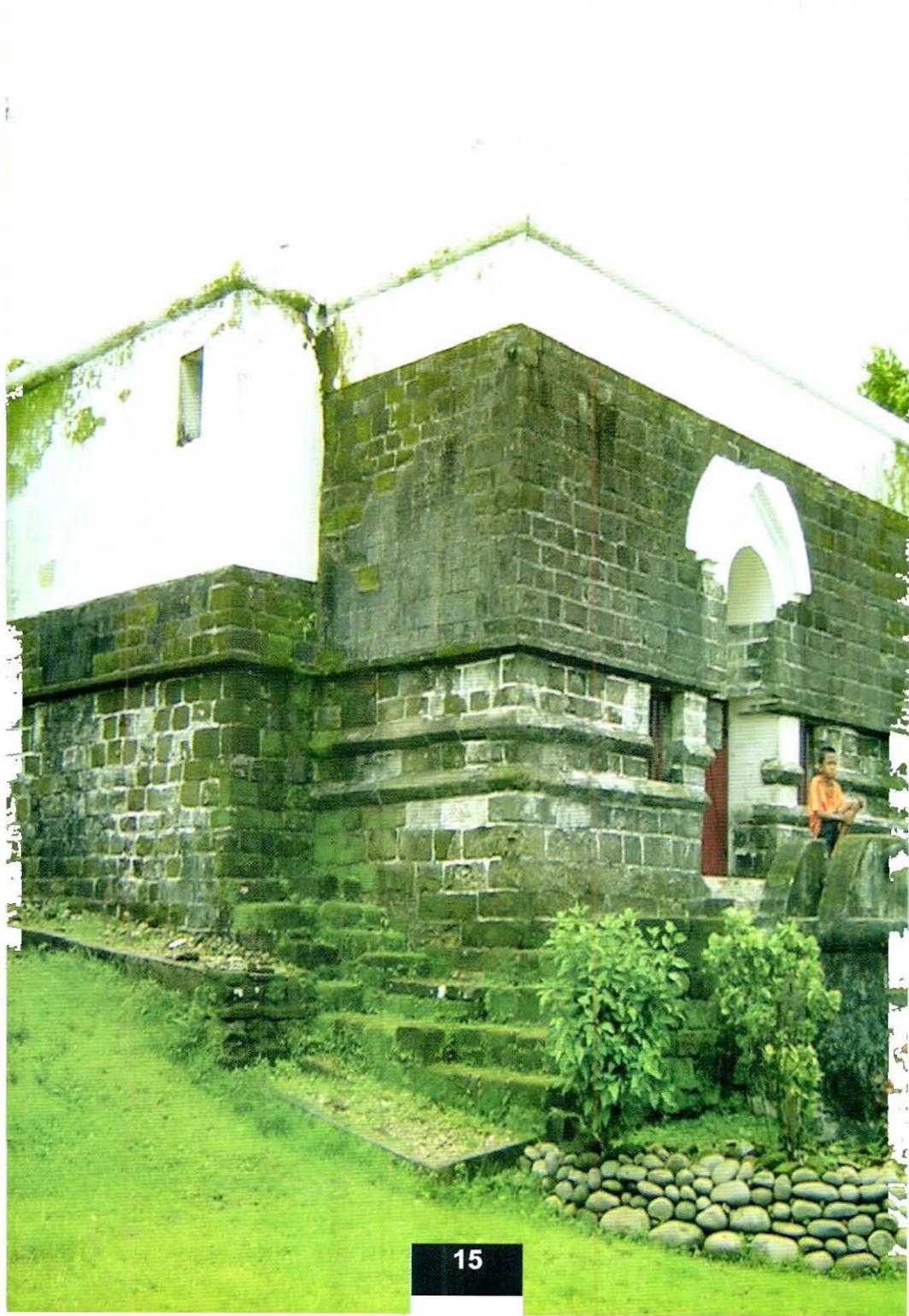




MASJID TUA KATANGKA

Masjid Kuno Katangka terletak tidak jauh dari lokasi Makam Sech Yusuf, tepatnya di Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Masjid ini berada di dalam kompleks Makam Katangka (Makam Islam). Masjid tertua ini dibangun sejak tahun 1605 oleh Raja Gowa XIV *I Mangngarangi Daeng Manrabia* yang juga bergelar Sultan Alaidin. Masjid ini merupakan masjid pertama di daerah Gowa.



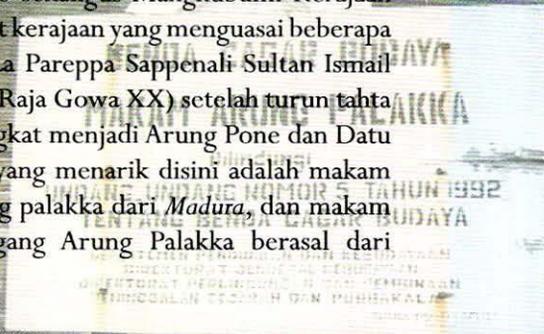




MAKAM ARUNG PALAKKA

Makam Arung Palakka, atau biasa dikenal dengan nama *Petta Malampee Gemme'na*. Lahir pada tahun 1635 di Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dari ayahnya Lapatau Bone, Arung Tanatengnga Datu Lampuleng dan Ibu bernama We Tenri Sui Datu Mario. Beiau dibesarkan dalam lingkungan Kerajaan Tallo dan bergaul dengan putra-putri bangsawan Gowa-Tallo. Beranjak dewasa Arung Palakka banyak melihat penyiksaan tawanan perang oleh pasukan Kerajaan Gowa. Sejak itu beliau berupaya mengadakan perlawanan untuk melepaskan para tawanan dengan meminta bantuan kolonial Belanda, dengan puncak ketika runtuhnya Benteng Somba Opu. Arung Palakka kemudian diangkat sebagai penguasa di Bone, dan wafat di Bontoala, 5 April 1956 dimakamkan di Bontobiraeng. Arung Palakka juga dalam perjalanan perlawanannya sampai kebeberapa daerah seperti Buton.

Di kompleks makam ini terdapat juga beberapa makam, antara lain; makam Mangadacinna Dg. Sibali Karaeng Pattingaloang yang digelar karaeng Matoayya. Beliau adalah salah seorang Raja Tallo sekaligus Mangkubumi Kerajaan Gowa dan juga diplomat kerajaan yang menguasai beberapa bahasa asing, makam La Pareppa Sappenali Sultan Ismail matinroe Somba Opu (Raja Gowa XX) setelah turun tahta di Kerajaan Gowa diangkat menjadi Arung Pone dan Datu Soppeng. Makam lain yang menarik disini adalah makam seorang pengikut Arung palakka dari *Madura*, dan makam seorang teman berdagang Arung Palakka berasal dari *Manado*.



MAKAM SYEKH YUSUF
TUANTA SALAMAKA BIGOWA
AKIUNG, KAB DATI II GOWA



MAKAM SYEKH YUSUF
TUANTA SALAMAKA RI GOWA
LAKIUNG, KAB. DATI IIGOWA

MAKAM SYEKH YUSUF

Makam Syekh Yusuf atau biasa dipanggil dengan *Tuanta Salamaka atau Kobbang* makamnya terletak di Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Syech Yusuf adalah orang Makassar yang lahir pada masa pemerintahan Kerajaan Gowa tahun 1626 M. Syech Yusuf merantau menuntut ilmu sampai ke Saudi Arabia, kemudian kembali ke Banten bersama-sama Sultan Ageng Tirtayasa melawan Belanda (1651-1682). Setelah ditangkap Belanda dan diasingkan ke Ceylon (Srilanka) tahun 1683 M, kemudian dipindahkan ke CCCape Town (Afrika Selatan) 1694 M. Wafat tanggal 23 Mei 1699 di Kaap (Afrika Selatan). Karena desakan keluarga 6 tahun kemudian VOC membawa keranda beliau yang dimakamkan di kampung halamannya Lakiung, Kabupaten Gowa tanggal 6 April 1705 M atau 12 Zulhijjah 1116 Hijriah. Syech Yusuf termasuk orang yang dihormati dan diidolakan di Afrika Selatan (diangkat menjadi pahlawan nasional perjuangan anti rasis *apartheid*) yang dibuktikan oleh Nelson Mandela, pejuang kemanusiaan dari Afrika Selatan.



LAKIUNG, KAB. DATI IIGOWA



MAKAM SULTAN HASANUDDIN

Makam Sultan Hasanuddin. Makam ini terletak di suatu komplek pemakaman yang masih berada di wilayah kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa ke XVI yang bergelar I Mallombassi Daeng Mattawang Karaeng Bontomangape Sultan Hasanuddin, lahir pada tanggal 12 Juni 1631. Beliau dikenal dengan kecakapannya dalam ilmu Pengetahuan dan kemahiran dalam Pemerintahan dari itulah kemudian Beliau diangkat sebagai seorang pahlawan yang gagah berani mempertahankan Kerajaan Gowa. Sultan Hasanuddin wafat di Gowa tanggal 12 Juni 1670 setelah mengendalikan Kerajaan Gowa 16 lamanya (1653-1669). Beliau digelari Tumenanga Ri Balla Pangkana. Di komplek ini juga terdapat beberapa makam tokoh terkenal lainnya seperti Sultan Alauddin (Raja pengembang agama Islam pertama di Kerajaan Gowa). Disamping kiri depan Komplek Makam, terdapat lokasi tempat Raja-raja Gowa di lantik, yang dikenal dengan nama **Batu Pallantikan**.







BALLA LOMPOA GOWA

Balla Lompoa yaitu rumah adat Makassar yang terletak di Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Rumah Agung ini dulunya merupakan Istana tempat kediaman Raja-Raja Gowa, dibangun pada tahun 1936 oleh Raja Gowa XXV. Saat ini Balla Lompoa berfungsi sebagai Museum Daerah Kabupaten Gowa dan tempat penyimpanan benda-benda budaya Kabupaten Gowa, yang pada tiap-tiap perayaan Idul Adha, diadakan upacara adat penyucian benda-benda pusaka kerajaan.







BENTENG SOMBA OPU

Benteng Somba Opu, Benteng ini merupakan benteng utama ibukota dan pelabuhan internasional Kerajaan Gowa pada Abad XVII. Pembangunan Benteng Somba Opu diperkirakan pada masa pemerintahan raja Gowa IX *Daeng Matanre Tumaparissi Kallonna* pada abad XVI. Pembangunan benteng ini kemudian dilanjutkan oleh Raja Gowa XII yaitu *Karaeng Tunijallo* dan diberi batu bata oleh Raja Gowa XVI Sultan Alauddin, yang akhirnya dijadikan benteng induk oleh Sultan Hasanuddin sebagai Raja Gowa XVI (1631-1670) juga sebagai tempat kediaman (Istana Raja) dan pusat pemerintahan Kerajaan Gowa. Lokasi ini kemudian dieskavasi sejak 1977 sampai tahun 1989-1990 oleh Proyek Miniatur Sulawesi Selatan, di mana dibangun bangunan-bangunan rumah adat se-Sulawesi Selatan yang secara rutin diadakan pameran pembangunan.





Pahlawan Nasional
Pangeran Diponegoro
Lahir : 11 September 1785
Wafat : 8 Januari 1855



MAKAM PANGERAN DIPONEGORO

Makam Pangeran Diponegoro, berada di Kelurahan Melayu, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Pangeran Diponegoro dikenal sebagai salah satu Pahlawan Nasional, dilahirkan pada tanggal 11 Nopember 1785, putra dari Sultan Raja (Hamengkubuwono III). Karena ketaatan Beliau kepada Agama Islam diberi gelar *Sultan Hamid Sayidin Panagama Khalifa Rasulallah Jawa*. Pangeran Diponegoro dikenal sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana, penentang kebijakan Belanda yang memperkosa hak-hak Bangsa Indonesia. Beliau di tahan dan diasingkan Belanda ke Manado pada tanggal 30 April 1830, kemudian dipindahkan ke Ujung Pandang (Makassar sekarang) hingga wafat di Benteng Ujung Pandang (Rotterdam) pada tanggal 8 Januari 1855. Pangeran Diponegoro dimakamkan di Kampung Jera Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Disamping Makam Beliau terdapat juga makam istrinya, anak 6 orang, cucu 30 orang, cicit 19 orang serta 9 orang pengikutnya.







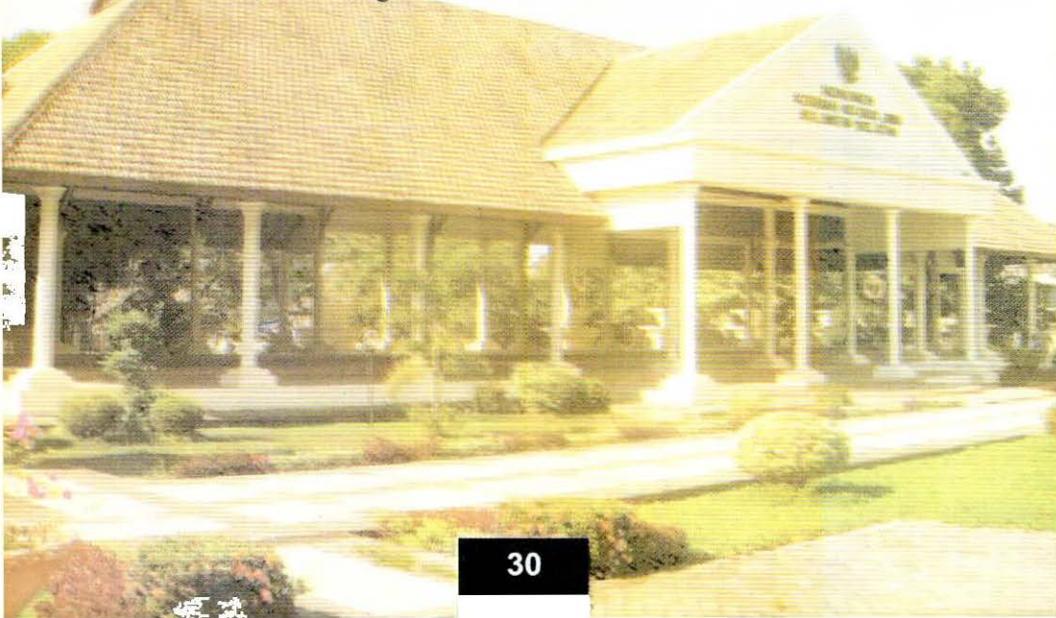
Makam **Datuk Ri Bandang**. Letaknya di jalan Sinassara Kelurahan Kalukuoddo Kecamatan Tallo, Kota Makassar (200 meter dari Jalan Tinumbu ke arah timur). Catatan sejarah menyebutkan bahwa Datuk Ri Bandang mendarat pertama kali di tepi laut Mangarabombang Tallo dengan memperlihatkan gerakan yang menimbulkan tanda tanya bagi masyarakat. Lalu dilaporkanlah kepada Raja Tallo *I Mallinggaan Daeng Manyonri* kemudian menyaksikannya sendiri gerakan aneh tersebut yang tidak lain adalah gerakan Shalat Ashar. Oleh Raja Tallo dan masyarakat melihat dan menganggap gerakan itu disebut *Makassaraki Nabiya di Tallo* artinya Nabi Sallallahu Alaihi Wassallam berwujud di Tallo: dari kata **Makasaraki** melahirkan salah satu istilah/nama Makassar. Tanggal 22 September 1605, Raja Tallo *I Mallinggaan Daeng Manyonri* masuk Islam dengan gelaran Sultan Awaluddin Awalul Islam **Timungnga ri Tallo** (pintu pertama Islam di Tallo) diikuti oleh rakyatnya. Datuk Ribandang adalah berasal dari suku Melayu, Kampung Kota Tengah Padang Barat dengan nama asli **Khatib Tunggal Datuk Abdul Makmur**, orang pertama yang mengembangkan Islam di kerajaan Tallo, Gowa dan Bone.





MONUMEN KORBAN 40.000 JIWA

Monumen Korban 40.000 Jiwa terletak di ujung Jalan Korban 40.000 Jiwa. Peristiwa ini didalangi oleh Komandan KNIL Westerling yang dengan mengumpulkan masyarakat Ujung Pandang, menandai satu persatu lalu dibunuh secara massal. Masyarakat Makassar jika menyebutkan angka terbanyak selalu pada angka 40.000, makanya peristiwa ini belum diketahui berapa korban sebenarnya, bisa kurang dari 40.000 jiwa bisa juga lebih.

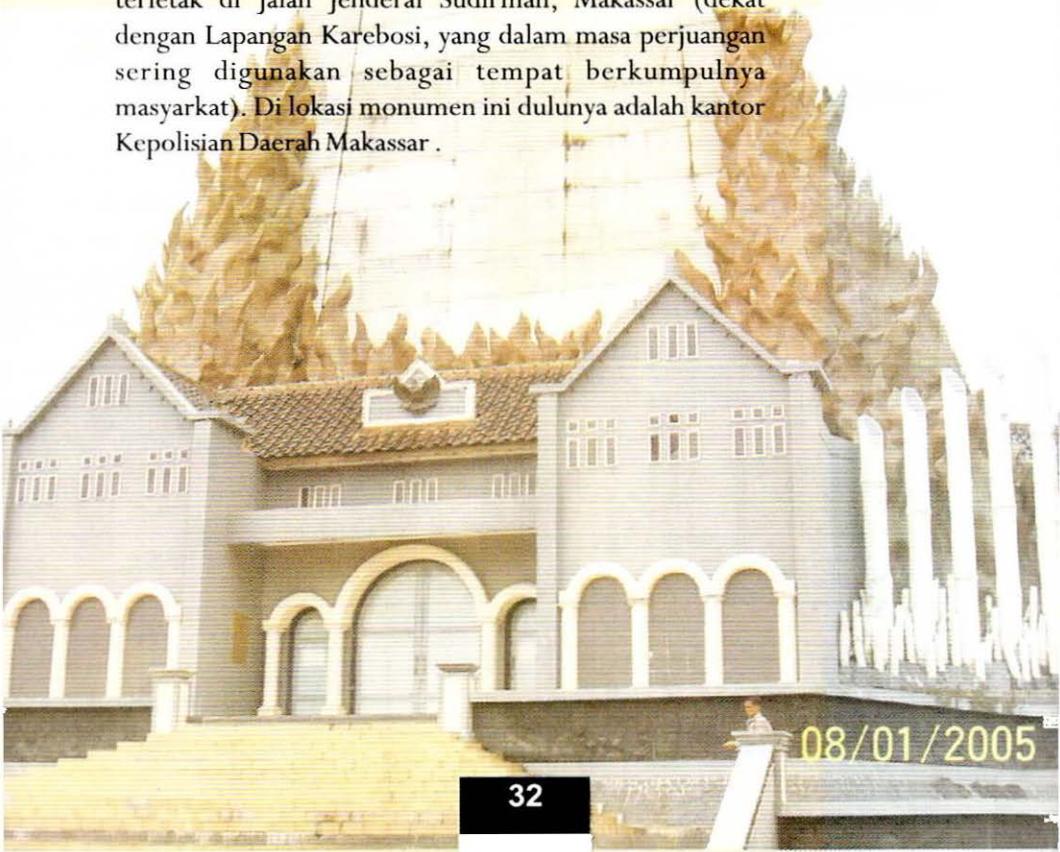






MONUMEN MANDALA

Monumen Mandala adalah monumen yang didirikan sebagai peringatan atas peristiwa Trikora. Peristiwa ini terjadi pada masa perebutan Irian Barat (Papua) dimana Suharto memimpin operasi dengan nama Operasi Mandala yang mana Ujung Pandang menjadi pusat koordinasi operasi . Monumen ini terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Makassar (dekat dengan Lapangan Karebosi, yang dalam masa perjuangan sering digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat). Di lokasi monumen ini dulunya adalah kantor Kepolisian Daerah Makassar .







GONG NEKARA SELAYAR

Nekara Selayar adalah jenis peninggalan pra sejarah yang dikategorikan sebagai salah satu jenis peninggalan pada masa perunggu yang berlangsung sekitar tahun 500-100 SM. Nekara Selayar tergolong dalam model Heger I, yaitu salah satu jenis nekara yang paling besar di Asia Tenggara. Nekara tersebut berfungsi sebagai kentongan kerajaan. Selain itu juga dipakai untuk upacara keagamaan serta perlengkapan pada upacara pesta-pesta kenduri. Penemuan nekara ini diduga berkaitan dengan munculnya Selayar sebagai jalur penting dalam mata rantai perdagangan di Asia Tenggara yang menghubungkan antara Tanah Melayu, Vietnam utara, Cina Selatan dengan berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Bali dan Papua. Jenis lain yang dikategorikan sezaman dengan nekara Selayar ini adalah pisau besi, mata kail terbuat dari perunggu, gelang, anting-anting yang bergambar hewan, arca dan kotak sirih.







JANGKAR RAKSASA DAN MERIAM

Jangkar dan meriam adalah salah satu jenis peninggalan sejarah masa Portugis . Keberadaan Jangkar dan meriam ini menggambarkan bahwa Selayar pada wal abad ke-16 telah memegang peranan penting dalam dunia niaga rempah-rempah yang menghubungkan antara Barat dan Timur khususnya bagi pedagang-pedagang Eropa. Temuan meriam dan Jangkar merupakan fakta sejarah dalam membangun simpul-simpul budaya yang berhubungan dengan dunia maritim. Selayar ketika itu merupakan tempat transit kapal-kapal Potugis yang memperjual belikan rempah rempah dari Maluku.







PERKAMPUNGAN MASYARAKAT NELAYAN TRADISIONAL PADANG DI SELAYAR

Community Maritime Society di Padang atau Komunitas masyarakat maritim di daerah Padang merupakan perkampungan multi etnik. Daerah ini telah dihuni berbagai multi etnik seperti pedagang-pedagang Melayu, Padang, Jawa, Cina, Maluku, Mandar, Bugis dan Makassar sejak abad ke 18. Mereka telah hidup dalam suasana damai untuk membentuk perkampungan maritim.

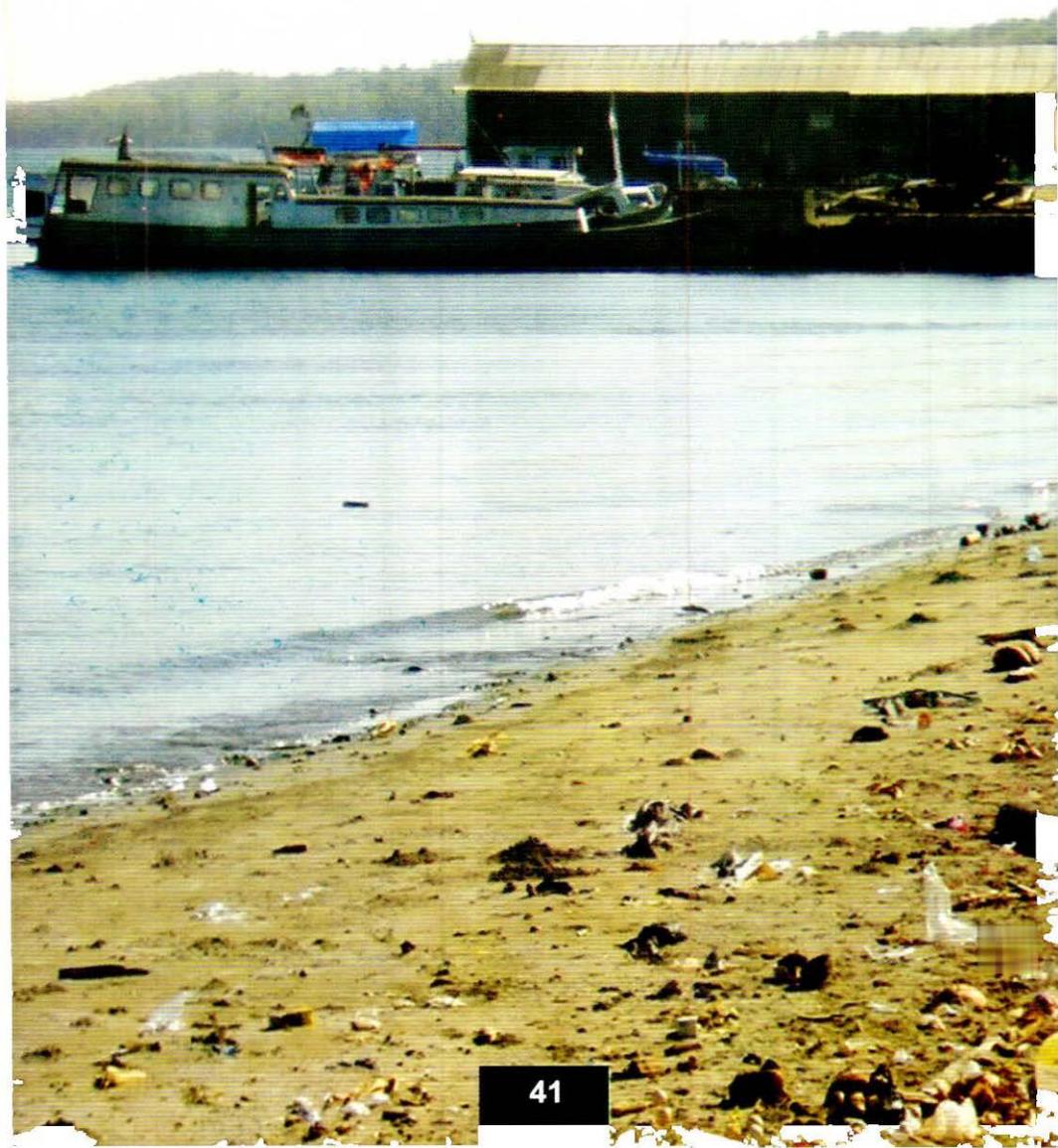






MAKAM DATO RI TIRO

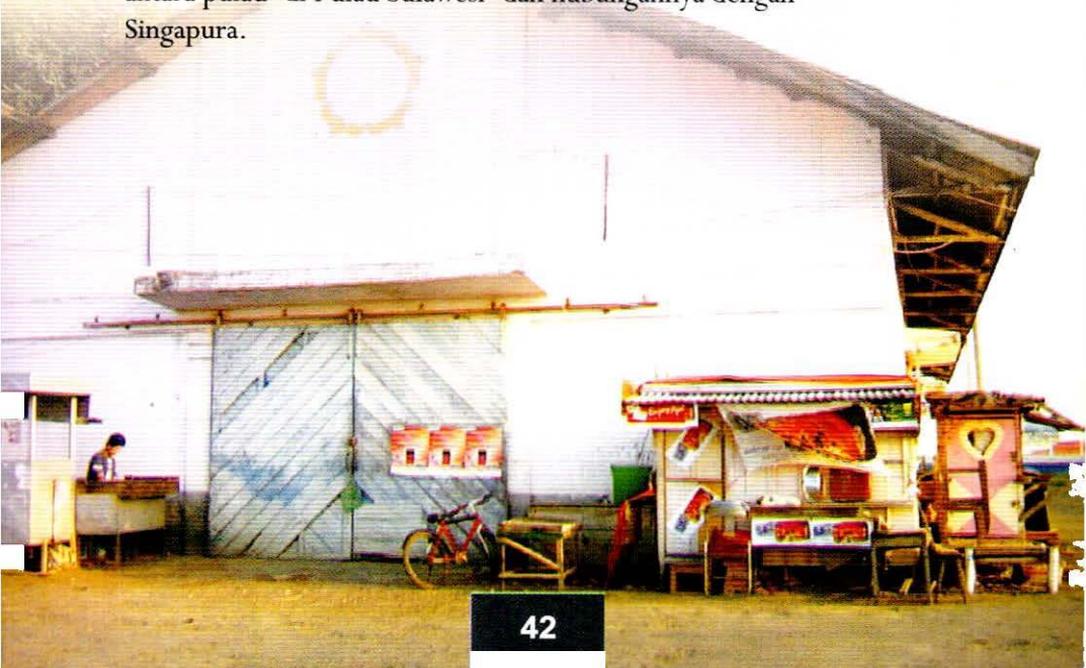
Makam Dato ri Tiro terletak di Hila-hila Kabupaten Bulukumba. Dato ri Tiro yang biasa juga disebut Maulana Abdul Djawad Khatib Bungsu adalah orang yang pertama mengembangkan Islam di Kerajaan Tiro. Dato ri Toro berasal dari Kota Tengah Minangkabau Sumatra Barat. Dato ri Tiro datang ke Sulawesi Selatan bersama dua saudaranya yaitu Dato Fatimang Khatib Sulaeman di Kerajaan Luwu, Dato ri Bandang yang bergelar Andul makmur Khatib Tunggal di Kerajaan Gowa. Kedatangan Maulana Abdul Djawad Dato ri Tiro di daerah Tori karena Daerah Tiro dianggap salah satu kerajaan yang menganut ajaran kebatinan yang kuat di Sulawesi Selatan. Sebelum mengislamkan raja Tiro yang bernama Launru Daeng Biasa, Abdul Djawad terlebih dahulu menadakan perlombaan adu kebatinan dengan Launru. Kekalahan Launru Daeng Bisa dalam adu ajaran kebatinan membuat Launru Daeng Bisa masuk Islam bersama rakyatnya. Launru Daeng Biasa memerintah ri Tiro dalam tahun 1596-1625 M. Dato ri Tiro mengembangkan Islam di Bulukumba sekitar tahun 1600. Dato ri Tiro kawin di Aceh dan mempunyai empat orang anak. Salah seorang cucu beliau yang terkenal adalah Muhammad Samad Cik di Tiro dan Teuku Umar yang terkenal dalam Perang Aceh. Dato Tiro juga terkenal mengembangkan Islam di Sinjai, Selayar, Bima, dan berbagai daerah di Jawa dan Sumatra.





LOJI DAGANG DI BENTENG SELAYAR

Loji dagang ini terletak di Kota Benteng-Selayar. Merupakan sebuah Gudang Besar yang diperkirakan muncul pada pertengahan abad ke-19. Gudang tersebut dipakai untuk menampung kopra dari berbagai pulau yang ada di Pulau Selayar. Gudang kopra tersebut berfungsi mengintegrasikan perdagangan antara pulau di Pulau Sulawesi dan hubungannya dengan Singapura.



BIO DATA PESERTA GURU DAN SISWA

Nama : Drs. Ahmad Elvian
Alamat : Jl. Demang Singayudha No. 72
Telp. : 0717-431370
TTL. : Pangkalpinang, 14 Oktober 1965
JK. : Laki-laki

Nama :Dra. Zulsyafrinas
Alamat :Jln. Galang No. 9 Perumnas Serjang Spi
Telp. :0771-28945
TTL. :Padang, 5 Oktober 1955
JK. :Laki-laki
Email :

Nama : Drs. Yansun Adam, M.Pd
Alamat :Kelurahan Dulomo Selatan Kec. Kota Utara
Gorontalo/Jl. Inpres No. 8
Telp. :043-828225
TTL. :Gorontalo, 17 Nopember 1957
JK. :Laki-laki
Email :

Nama : Dra Anis Faridah
Alamat : Perumnas Bukit Merapin Pangkalpinang
Telp. :
TTL. :Kupang, 10 Juli 1968
JK. :Perempuan
Email :

Nama :Drs. Adriansyah
Alamat :Jl. Lestari I No. 13 C. Palangka Raya
Telp. :0536-3236131
TTL. :Kapuas, 23 Juni 1969
JK. :Laki-laki
Email :

Nama : Drs. Almasri
Alamat : Jl. Anggur I No. 60 Perumnas Belimping
Kuranji Padang 25131
Telp. : 0751-7877252
TTL. : Salido, 23 April 1963
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Qorowani, S.Pd
Alamat : Jl. Mayor Zein Lrng. Serius No. 90
Rt. 29/07 Sei, Selayur Kecamatan Kalidoni
Palembang 30118
Telp. : 08153822433
TTL. : Palembang,
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Indah Lestari Miangklara (siswa)
Alamat : Jl. Taurus I No. 249 Komplek Amaco
Palangka Raya
Telp. : 0536-3222466
TTL. : Sukamara, 3 Januari 1989
JK. : Perempuan
Email :

Nama : Alex Madani (siswa)
Alamat : Asrama Putra Madrasah Sumatera
Thawalib Parabek, Bukittinggi
Telp. : 0752-31079
TTL. : Medan, 8 Oktober 1988
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Harry Noviar Jamil
Alamat : Jl. Sultan Machmud Gg. Swadaya No. 18
Tanjung Pinang
Telp. : 0771-311015
TTL. : Tanjung Pinang, 7 Nopember 1987
JK. : Perempuan
Email :

Nama : Ronald Z.Kapissa
Alamat : Siswa SMA Negeri 01 Warmere
Manokwari
Telp. : 0986-211679
TTL. :
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Bonang Firmansyah Jusri
Alamat : Jl. Sumpah Pemuda Kampus Blok I No. 11
Kelurahan 30137
Telp. : 0711-358723, 321192
TTL. : Palembang, 3 September 1988
JK. : Perempuan
Email :

Nama : Drs. Yulian Anwar
Alamat : Jl. Sadang No. 12 Rt. 5/5
Lingkar Barat Kota Bengkulu
Telp. : 0736-342694 dan 0816390288
TTL. : Tanjung Pinang, 7 Nopember 1987
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Figih Hizbullah
Alamat : Jl. Mernti III No. 38 C Rt. 12 Rw. 3
Sawah Lebar Kota Bengkulu 38227
Telp. : 0737-521589 atau 085664905517
TTL. : Jakarta, 8 Agustus 1988
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Everd Wacanno, S.Pd
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin
Masohi
Telp. : 0911-21354
TTL. : Lehe Serani, 24 Agustus 1968
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Joselin Tuheteru
Alamat : Jalan Air Putri Masohi
Ambon
Telp. : 0914-22755
TTL. : Harusua, 6 Mei 1989
JK. : Perempuan
Email :

Nama : Dra. Resmi Setyaningsih
Alamat : Jl. Rangkut Asri Barat IV/5 Surabaya
Jawa Timur
Telp. : 031-8705271
TTL. :
JK. : Perempuan
Email :

Nama : Fransisca Rhea Danaparamita
Alamat : Mulyorejo Selatan Baru No. 46
Surabaya
Telp. : 081803243038
TTL. :
JK. : Perempuan
Email :

Nama : Drs. Cipto Lelono
Alamat : Perum Bumi Menoreh, Salaman,
Magelang, Jawa Timur
Telp. : 0293-5505063
TTL. :
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Petra Wahyu Utama
Alamat : Jl. Lamper Tengah
Semarang, Jawa Tengah
Telp. :
TTL. :
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Sumarwoto Paulus, S.Pd
Alamat : Sorogan Rt.03/Rw. 06 No.100
Ngestiharjo, Kasihan Bantul
Telp. : 0274-626345
TTL. :
JK. : Laki-laki
Email :

Nama : Aulia Rahmawati Hasanin
Alamat : Tinalan KG II 493/
A Yogyakarta
Telp. : 0274-387829
TTL. :
JK. : Perempuan
Email :

Nama : Drs. Yulian Anwar
Alamat : Jl. Sadang No. 12 Rt. 5/5
Lingkar Barat Kota Bengkulu
Telp. : 0736-342694 dan 0816390288
TTL. : Tanjung Pinang, 7 Nopember 1987
JK. : Laki-laki
Email :

DAFTAR KEPANITIAAN LASENAS III

NAMA	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM KEGIATAN
Harry Untoro Drajat, MA	Deputi SEPUR	Pengarah
Dr. Susanto Zuhdi	Asdep Sejarah Nasional	Pengarah
Drs. Suryadi Mapangara, SU	Ka. BKSNT Sulsel	Ketua II
Dra. Triana Wulandari, M.Si	Kabid. Makna Sejarah	Ketua I
Dra. Puspa Dewi	Kasubbid. Asdep Sejarah	Wk. Pelaksana
Dra. Andi Maryam	Kasubbid. Dokumentasi	Wk. Pelaksana
Andi Syamsu Rijal, SS	Staf Asdep Sejarah	Wk. Pelaksana
Yufiana	Staf Asdep Sejarah	Wk. Pelaksana
Sri Ayu Budi Utami	Staf Asdep Sejarah	Sekretaris
Subrantinah	Staf Asdep Sejarah	Seksi Acara
Sugiyatmi, S.Ip	Staf Asdep Sejarah	Seksi Acara
Bariyo	Staf Asdep Sejarah	Bendahara
Nina Wonsela, S.Sos	Staf Asdep Sejarah	Bendahara II
Drs. Harsana	Staf Asdep Sejarah	Sekertariat
Suratman	Staf Asdep Sejarah	Seksi Sekretariat
Endang Murwani, BA	Staf Asdep Sejarah	Seksi Perlengkapan
Elisabeth Naomi Tanan	Staf Asdep Sejarah	Seksi Perlengkapan
Samino	Staf Asdep Sejarah	Seksi Konsumsi
Hartadi	Staf Asdep Sejarah	Seksi Konsumsi
BKSNT dan Pusat	Koordinator Ka BKSNT Makassar	Seksi Transportasi Seksi Transportasi

DAFTAR PESERTA LASENAS III

NAMA	UNIT KERJA/ASAL	KETERANGAN
Drs. Hari Untoro Drajat, MA	Deputi Sepur	Pengarah
Dr. Anhar Gonggong	Budpar	Pengarah/Penceramah
Dr. Susanto Zuhdi	Asdep Sejarah	Pengarah
Drs. Zainal Rusli Djanoen	Asdep Program	Undangan
Drs. Fathul Bahri, Msi	Kabirum. Budpar	Undangan
Dra. Magdalia Alfian, MA	Asdep PKB	Undangan
Dra. Triana Wulandari, M. Si	Asdep Sejarah	Ketua Pelaksana I
Drs. Suryadi Mapangara, SU	Ka. BKSNT	Ketua Pelaksana II
Dra. Sri Indra Gayatri	Asdep Sejarah	Peserta
Dra. Wiwi Kuswiah	Asdep Sejarah	Peserta
Drs. Sutrisno	Asdep Sejarah	Peserta
Drs. Alimudin	Asdep PKB	Peserta
Dra. Puspa Dewi	Asdep Sejarah	Wakil Pelaksana
Dra. Andi Maryam	Asdep Sejarah	Wakil Pelaksana
Dra. Herliswani	Asdep Sejarah	Peserta
Dra. Dwiana Hercahyani	Asdep Sejarah	Peserta
Dra. Amurwani	Asdep Sejarah	Peserta
Drs. Restu Gunawan, M. Hum	Asdep Sejarah	Peserta
Dra. Espita Riama	Asdep Sejarah	Peserta
Dra. Siwi Ratiningrum	Asdep Sejarah	Peserta
Andi Syamsu Rizal, S.S	Asdep Sejarah	Panitia
Kastiyah Ariningrum	Asdep Sejarah	Panitia
Sri Hardjinh	Asdep Sejarah	Panitia
Bariyo, S. Pd	Asdep Sejarah	Panitia
Rina Pudjiarti	Asdep Sejarah	Panitia
Harsana, SE	Asdep Sejarah	Panitia
Endang Murwani, BA	Asdep Sejarah	Panitia
Nalendra	Asdep Sejarah	Panitia
Sugiyatmi, S. Sos	Asdep Sejarah	Panitia
Subrantinah	Asdep Sejarah	Panitia
Euis Yulianingsih	Asdep Sejarah	Panitia
Dra. Lisawati Nurcahyani	Ka. BKSNT Pontianak	Peserta
Drs. Sindu Galba	Ka. BKSNT Bandung	Peserta
Dra. Taryati	Ka. BKSNT Yogyakarta	Peserta

DAFTAR PESERTA LASENAS III

Drs. Berni Lewan	Ka BKSNT Manado	Peserta
Drs. Burhanuddin Domili	BKSNT Manado	Peserta
Apolos Marisan, S.Sos	Ka. BKSNT Papua	Peserta
Dr. Nursyirwan Effendi	Ka. BKSNT Padang	Peserta
Drs. I Made Purna	Ka. BKSNT Bali	Peserta
Dra. F. Susilawane	Ka. BKSNT Ambon	Peserta
Dra. Niesmawati Tarigan	Ka. BKSNT Tjng. Pinang	Peserta
Drs. Shabri. A	Ka. BKSNT Acch	Peserta
Kadis. Budpar Sabang	Sabang/NAD	Peserta
M. Nawir (BP3)	BKSNT Makassar	Pemandu
Drs. Syahrir Kila	BKSNT Makassar	Pemandu
Dra. Sritimuryati	BKSNT Makassar	Konsumsi
Rismawidiawati	BKSNT Makassar	Konsumsi
Murham	BKSNT Makassar	Konsumsi
Rosdiana	BKSNT Makassar	Konsumsi
Drs. Joni Lisungan	BKSNT Makassar	Transportasi
Simon Sirua Sarapang, SS	BKSNT Makassar	Transportasi
Jufri	BKSNT Makassar	Transportasi
Rustam	BKSNT Makassar	Transportasi
Pemda Sulsel	Pemda Sulsel	Protokol
Pemda Sulsel	Pemda Sulsel	Protokol
Kadis Budpar Selayar	Budpar Selayar	Peserta
Kadis kebudayaan Selayar	Diknas Selayar	Peserta
Kasubdin Produk Wisata SDM	Budpar Selayar	Peserta
Dr. A. Rasyid	Ketua Jur. Sejarah UNHAS	Peserta
Wartawan Media Indonesia	Jakarta	Peserta
Edward Mukti (TV 7)	Jakarta	Peserta
Iskandar (TV 7)	Jakarta	Peserta
Heriyanto (TV 7)	Jakarta	Peserta
Wartawan Gatra	Jakarta	Peserta
Wartawan Kompas	Jakarta	Peserta
Herry Ruslan (Republika)	Jakarta	Peserta
Kardiansyah Arif (Cam PH)	Jakarta	Peserta
Wahyu Indato (Cam PH)	Jakarta	Peserta
Setra Kusumardana (Photo PH)	Jakarta	Peserta
Iman Nurjaman (Director PH)	Jakarta	Peserta
Guru (Makassar)	Makassar	Peserta
Siswa (Makassar)	Makassar	Peserta
Guru (Kendari)	Kendari	Peserta

DAFTAR PESERTA LASENAS III

Siswa (Kendari)	Kendari	Peserta
Jaharani Alasta	Guru Aceh	Peserta
Dra. Khadijah	Guru Medan	Peserta
Tania	Siswi Aceh	Peserta
Lailul Ikram	Siswa Aceh	Peserta
Ikhsan Walid	Siswa Medan	Peserta
Irini Dewi Wanti, S.S	Staf BKSNT Aceh	Peserta
Everd Wacano, S.Pd	Guru Ambon	Peserta
Joselin Tuhuteru	Siswa Ambon	Peserta
Drs. Yansun Adam, M.Pd	Guru Manado	Peserta
Fitria Firdaus Botutihe	Siswi Manado	Peserta
Nicolas Sasiori, S.Pd	Guru Papua	Peserta
Ronald Z. Kapissa	Siswa Papua	Peserta
Guru (Pontianak)	Pontianak	Peserta
Siswa (Pontianak)	Pontianak	Peserta
Drs. Adriansyah, S.Pd	Guru Palangka Raya	Peserta
Indah Lestari Miangklara	Siswi Palangka Raya	Peserta
Siswa (Balikpapan)	Balikpapan	Peserta
I Nyoman Agung Sukadana, Spd	Bali	Peserta
NiWayan Devi Arinursanti	Bali	Peserta
Drs. Hafid (guru)	N T B	Peserta
Agustina Djawa Gigi (siswa)	N T T	Peserta
Sumarwoto Paulus, S.Pd	Guru Yogyakarta	Peserta
Aulia Rahmawati Hasanani	Siswi Yogyakarta	Peserta
Drs. Cipto Lelono	Guru Jawa Tengah	Peserta
Petra Wahyu Utama	Siswa Jawa Tengah	Peserta
Dra. Resmi Setyaningsih	Guru Jawa Timur	Peserta
Fransisca Rhea Danaparamita	Siswi Jawa Timur	Peserta
Guru (Bandung)	Bandung	Peserta
Siswa (Bandung)	Bandung	Peserta
Guru (Banten)	Banten	Peserta
Siswa (Banten)	Banten	Peserta
Guru (Lampung)	Lampung	Peserta
Siswa (Lampung)	Lampung	Peserta
Drs. Zulsyafri nas	Guru Tanjung Pinang	Peserta
Harry Noviar Jamil	Siswa Tanjung Pinang	Peserta
Dra. Anis Faridah	Guru Pangkal Pinang	Peserta
Meiliana	Siswi Pangkal Pinang	Peserta
Drs. Almasri (Padang)	Guru Pandang	Peserta

DAFTAR PESERTA LASENAS III

Alex Madani (Padang)	Siswa Padang	Peserta
Qoirowani, S.pd	Guru Palembang	Peserta
Bonang Firmansyah Jusri	Siswa Palembang	Peserta
Drs.Yulian Anwar	Guru Bengkulu	Peserta
Fiqih Hizbullah	Siswa Bengkulu	Peserta
Guru (Jakarta)	Jakarta	Peserta
Siswa (Jakarta)	Jakarta	Peserta
Siswa (Selayar)	Selayar	Peserta



Perpustakaan
Jendera